

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Terampil merupakan salah satu tuntutan perkembangan kehidupan manusia pada zaman sekarang ini. Tuntutan tersebut berlaku secara umum artinya tuntutan tersebut tidak hanya berlaku bagi manusia normal saja tetapi juga mereka yang abnormal yang meliputi fisik, psikis ataupun mental. Hal tersebut menuntut setiap individu memiliki kecakapan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut mereka yang memiliki kelainan fisik maupun mental sudah barang tentu tidak sama dengan mereka yang tidak mengalami kelainan atau normal. Individu yang mengalami kelainan karena keterbatasannya lebih banyak mengalami kesulitan dibandingkan dengan individu yang normal, sehingga dalam penanganannya anak penyandang kelainan memerlukan suatu program khusus seperti program keterampilan.

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkelainan yang mengalami hambatan perkembangan mental atau mengalami penyimpangan dari normal. Menurut T.Sutjihati Soemantri (2006: 106-107) “tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil .kelompok ini memiliki IQ antara 52-68 sedangkan menurut Muhammad Efendi ( 2006:90 ) anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang dapat didik secara minimal dalam bidang-bidang

akademis, sosial, dan pekerjaan. Menurut pendapat Mumpuniarti ( 2007:113 ) anak tunagrahita ringan adalah “ anak yang karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi kualitas keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal. “

Anak tunagrahita ringan seperti pada umumnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna meningkatkan kemampuannya serta tepenuhinya kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu anak tunagrahita ringan diharapkan memiliki keterampilan tertentu sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Anak tunagrahita ringan sebagaimana anak normal pada umumnya mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Untuk itu diperlukan layanan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan dapat terpenuhi kebutuhannya agar dapat mempertahankan hidupnya.

Salah satu cara untuk seorang individu dalam memenuhi kebutuhannya harus memiliki keterampilan tertentu yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan supaya mereka tidak tergantung pada orang lain.

Anak tunagrahita sebagai makhluk sosial memerlukan adanya interaksi dengan sesamanya atau berhubungan dengan lingkungan sosial. Dewasa ini dalam hidup bermasyarakat hamper pada setiap bidang pekerjaan menuntut tenaga kerja yang cakap, terampil dan siap pakai dalam pekerjaan yang

ditekuninya, sehingga bidang kerja tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Anak tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi kelas XI SMALB/C adalah anak tunagrahita ringan yang membutuhkan pendidikan ketrampilan guna meningkatkan kemampuannya serta terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Sesuai dengan lokasi sekolah yang berada di lingkungan pedesaan, tentunya ketrampilan yang diberikan pada anak disesuaikan kondisi lingkungan tempat tinggal dengan berbasis lingkungan.

Keterampilan yang sesuai dengan lingkungan sekolah dengan berbasis lingkungan yang di kembangkan di SLB Bhakti Pertiwi salah satunya adalah pertanian menanam kangkung. Ketrampilan ini dikembangkan untuk membekali anak tunagrahita sebagai kecakapan hidup yang dimilikinya agar anak mempunyai kemandirian. Menurut Lany Hardi dalam Mumpuniarti (2004:5), kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar. Seseorang agar dapat mengatasi masalah dalam kehidupannya harus memiliki kecakapan hidup. Kecakapan hidup yang harus dimiliki seseorang menurut Lanny Hardi dalam Mumpuniarti (2004:9) adalah kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional atau kecakapan kerja. Pendidikan keterampilan merupakan salah satu usaha untuk memiliki kecakapan hidup dalam bidang keterampilan.

Melalui lembaga pendidikan di SLB Bhakti Pertiwi ditanamkan dan dikembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan pada kemampuan anak didik. Program pendidikan keterampilan menanam kangkung di SLB Bhakti Pertiwi meliputi kemampuan menyiapkan lahan dan bahan yang akan ditanam, proses penanaman, proses pemeliharaan tanaman, proses pemanenan. Dari program yang telah ditentukan di sekolah anak diharapkan mempunyai penguasaan dan ketrampilan tentang menanam kangkung. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran menanam kangkung di SLB Bhakti Pertiwi kelas IX SDLB/C belum dapat maksimal sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak kesulitan yang dialami baik dari persiapan, proses penanaman dan hasil yang diharapkan. Untuk itu peneliti memilih program keterampilan pembelajaran menanam kangkung dalam penelitian ini. Karena penelitian yang dilakukan pada sekolah lain hanya penelitian menanam cabe antara lain di SLB Mardi Mulyo Bantul tahun 2009, SLB Sumbersari Minggir Sleman tahun 2011. Karena belum ada yang mengadakan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menanam kangkung. Maka kami mengambil judul pembelajaran menanam kangkung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi dalam pembelajaran menanam kangkung bagi anak tuna grahita ringan dan sebagai acuan guru dalam pembelajaran keterampilan pertanian khususnya menanam kangkung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Program keterampilan yang ada di SLB Bhakti Pertiwi kurang diminati anak.
2. Banyak anak tunagrahita yang lulus sekolah belum memiliki keterampilan kecakapan hidup.
3. Kurangnya motivasi anak tunagrahita dalam mengembangkan keterampilan vokasional sehingga kurang dapat berkembang secara maksimal.
4. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan di SLB Bhakti Pertiwi diduga belum diajarkan secara optimal.
5. Kesulitan anak tunagrahita ringan dalam memperoleh keterampilan menanam kangkung belum diungkap secara rinci.
6. Belum diketahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan anak dalam proses pelaksanaan keterampilan menanam kangkung di SLB Bhakti Pertiwi Bokoharjo, Prambanan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut diatas maka penelitian ini dibatasi pada proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB/C di SLB Bhakti Pertiwi diduga belum diajarkan secara optimal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menanam kangkung kelas XI SMALB / C di SLB Bhakti Pertiwi ?
2. Kesulitan apa saja yang di alami siswa dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses pelaksanaan keterampilan menanam kangkung?

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB / C di SLB Bhakti Pertiwi.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menanam kangkung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran keterampilan khususnya keterampilan menanam kangkung bagi anak tunagrahita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai umpan balik bagi sekolah yang terkait dalam pembelajaran keterampilan menanam kangkung untuk menindaklanjuti pendidikan keterampilan yang telah dimiliki anak tunagrahita ringan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam pemilihan, penetapan, dan pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan, khususnya dalam pembelajaran menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan.

c. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan tentang menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan.

**G. Definisi Operasional**

1. Anak tunagrahita ringan adalah: anak yang memiliki IQ 55-70 karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, tetapi kualitas keterampilan motoriknya lebih rendah dari anak normal.
2. Pembelajaran keterampilan menanam kangkung adalah: proses pembentukan kecakapan yang berupa keterampilan yang bertujuan agar anak didik terampil menanam kangkung mulai dari tahap : pengenalan alat dan bahan, persiapan lahan, pemilihan benih kangkung, penanaman, pemupukan, pengairan, dan panen.